

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN
KARAKTER PADA SAAT PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



**OLEH
RIZKI ANGGA ADITYA
NIM A1D117239**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET 2021**

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN
KARAKTER PADA SAAT PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**OLEH
RIZKI ANGGA ADITYA
NIM A1D117239**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Saat Pandemi Covid-19*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Rizki Angga Aditya, Nomor Induk Mahasiswa A1D117239, telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 22 Februari 2021

Pembimbing I



Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si
NIP. 196311081988061001

Jambi, 15 Februari 2021

Pembimbing II



Alimansyah, S.Pd., M.Pd
NIDK. 20170905010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Saat Pandemi Covid-19*, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Rizki Angga Aditya, Nomor Induk Mahasiswa A1D117239 telah dipertahankan di depan tim penguji pada hari Jum'at, 19 Maret 2021.

Tim Penguji

1. Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si
NIP. 196311081988061001

Ketua



2. Alirmansyah, S.Pd., M.Pd
NIDK. 20170905010

Sekretaris



Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Guru
Sekolah Dasar



Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si
NIP. 196311081988061001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rizki Angga Aditya

NIM : A11D117239

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi,..... 2021

Yang membuat pernyataan,



Rizki Angga Aditya
NIM A1D117239

MOTTO

“Hidup adalah serangkaian perubahan alami dan spontan. Jangan melawan itu semua, karna itu hanya menciptakan kesedihan. Biarkan kenyataan menjadi kenyataan. Biarkan segala sesuatu mengalir secara alami dengan cara apapun yang mereka suka”.

Kupersembahkan skripsi ini untuk ibu dan keluarga tercinta yang dengan doa dan perjuangannya dapat mengantarkan saya pada tahap ini. Semoga aku mampu menjadi lebih baik lagi dan membahagiakan mereka. Kasih sayang serta doa yang tulus selalu menjadi semangat untukku dalam segala hal. Tak akan cukup apapun untuk aku dapat membalas jasa dan jerih payahmu. Semoga surge diberikan kepadamu dari ALLAH SWT.

ABSTRAK

Angga Aditya, Rizki. 2020. “*Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Secara Daring*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Dan Dasar, FKIP Universitas Jambi, Dosen Pembimbing (1) Drs. Faizal Chan, S.Pd, M.Si (2) Alirmansyah, S.Pd, M.Pd

Kata kunci: peran guru, pendidikan karakter, pembelajaran daring

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13 oktober tahun 2020 di SD Negeri No. 111/I Muara Bulian. Peneliti menemukan bahwa dalam menanamkan karakter peserta didik bukan merupakan pekerjaan yang mudah dan tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran secara daring. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring dan menanamkan karakter sangat sulit dilakukan tetapi peserta didik yang berada di sekolah tersebut memiliki karakter yang cukup baik, dimana mereka memiliki nilai karakter percaya diri serta sopan dan santun ketika berbicara dengan orang lain. Hal ini dikarenakan peranan guru yang dilakukan pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada guru kelas IV di SD Negeri 111/I Muara Bulian. Bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik guru melakukan perannya seperti: peran sebagai model/tauladan, peran sebagai pendidik, peran sebagai pengajar serta peran sebagai evaluator.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran secara daring.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang mengambil lokasi di SDN 111/I Muara Bulian. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode dokumentasi dan metode wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah *reduction, display, dan conclusion*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi bahwa peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada saat ini melalui pembelajaran secara daring. Peran guru sangat penting demi berjalannya pembelajaran pendidikan karakter, peran sebagai pendidik, peran sebagai pengajar, peran sebagai sumber belajar, peran sebagai fasilitator, peran sebagai pembimbing, peran sebagai demonstrator, peran sebagai pengelola, peran sebagai penasehat, peran sebagai inovator, peran sebagai motivator, peran sebagai pelatih dan peran sebagai evaluator. Pada pelaksanaan peranan guru tersebut diharapkan peserta didik mampu menguasai nilai-nilai karakter yang ada.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Saat Pandemi Covid-19”.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, dan mengarahkan serta memberikan motivasi selama penyusunan skripsi. Penulis menyampaikan terimakasih kepada Bapak Drs. Faizal Chan, S.Pd, M.Si, selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi dan juga selaku pembimbing I. Terimakasih atas kemudahan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bapak Alirmansyah S.Pd, M.Pd selaku pembimbing skripsi II yang telah membantu menyelesaikan proposal yang berupa bimbingan, saran-saran dan kritikan yang membangun serta memotivasi penulis untuk tidak menyerah terus memperbaiki kekeliruan yang masih muncul dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk Dosen-dosen dan Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jambi yang telah meluangkan waktunya untuk berkonsultasi dan membagikan ilmunya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Kepada seluruh sahabat yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan baik secara moril, materil maupun pemikiran.

Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, penulis yakin bahwa proposal ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dalam kesempurnaan skripsi ini penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jambi, Maret 2021

RIZKI ANGGA ADITYA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL SKRIPSI	
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN TEORITIK	
2.1 Kajian Teoritik dan Penelitian Relevan	5
2.1.1 Pendidikan Karakter	5
2.1.1.1. Pengertian Pendidikan Karakter	5
2.1.1.2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	6
2.1.2 Peran Guru.....	7
2.1.2.1. Pengertian Peran Guru.....	7
2.1.2.2. Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter	8
2.1.3 Penelitian Relevan	13
2.2 Kerangka Berpikir.....	14
 BAB III METODOLOGI	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	16
3.3 Data dan Sumber Data	17
3.4 Teknik Sampling	18
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.6 Uji Validitas Data	21
3.7 Teknik Analisis Data.....	22
3.8 Prosedur Penelitian	23
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian	24
4.1.1 Visi Dan Misi SDN No. 111/I Muara Bulian	24
4.1.2 Tujuan SDN No. 111/I Muara Bulian	25
4.2. Hasil Penelitian	25

4.2.1 Perencanaan Pendidikan Karakter Oleh Guru	25
4.2.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Oleh Guru	27
4.2.3 Evaluasi Pendidikan Karakter Oleh Guru	35
4.3. Pembahasan.....	36
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Hasil lembar observasi	47
2. Hasil lembar wawancara peneliti dengan Guru Kelas V	48
3. Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik	49
4. Dokumentasi	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi serta kebijakan penunjang yang dilaksanakan dengan saling melengkapi. Pendidikan merupakan hal dasar dari pembangunan, maka dari itu pemerintah menempatkan pendidikan menjadi tujuan utama bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alenia ke IV, diantaranya “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Dalam UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pendidikan pengetahuan dan psikomotorik tetapi berfokus pada pendidikan karakter peserta didik. “Pendidikan karakter adalah proses pemberian, menanamkan , serta pembentukan karakter yang dilakukan guru untuk peserta didik” (Chan,dkk. 2019). Sedangkan “Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Wibowo, 2012:33)”.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah dampak pandemic COVID-19 yang kini mulai merambah ke dunia pendidikan, sehingga pemerintah berupaya untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran, Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang “Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease*”. Pada poin ke-2 yaitu membahas tentang Proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran secara daring. Pada saat ini proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan bertatap muka secara langsung di sekolah dialihkan pada pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah berganti dengan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13 oktober tahun 2020 di SD Negeri No. 111/I Muara Bulian. Peneliti menemukan bahwa dalam menanamkan karakter peserta didik bukan merupakan pekerjaan yang mudah dan tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. Pembelajaran saat ini dilakukan secara daring yang menyebabkan dalam menanamkan pendidikan karakter sulit dilakukan. Tetapi guru yang berada di sekolah tersebut dalam melaksanakan peranannya pada proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Dimana perannya sebagai motivator pembelajaran pendidikan karakter, perannya sebagai model/tauladan pembelajaran pendidikan karakter serta perannya sebagai evaluator pendidikan karakter berjalan cukup baik. Hal itu diperkuat dengan hasil observasi kepada peserta didik pada waktu pengumpulan tugas pada setiap hari Sabtu dari pukul 07.30 WIB hingga 11.30 WIB. Bahwa

peserta didik tersebut memiliki karakter disiplin yang terlihat pada tepat waktunya mereka mengumpulkan tugas. Selain itu karakter sopan dan santun yang terlihat ketika berbicara dengan guru maupun orang lain yang lebih tua dari peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN 111/I Muara Bulian, bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik. Guru melakukan perannya sebagai motivator dan peranan sebagai model/tauladan serta peranannya sebagai evaluator dalam menanamkan pendidikan karakter. Dengan melakukan peranan tersebut diharapkan peserta didik dapat menanamkan karakter yang akan muncul ketika pembelajaran secara daring.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin membahas proses guru dalam melaksanakan peranannya dalam menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran secara daring. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Saat Pandemi COVID-19”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses peranan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran secara daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran secara daring.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian yaitu:

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan penelitian tentang proses guru dalam menanamkan pendidikan karakter.

2. Manfaat praktis

Manfaat bagi guru dalam penelitian ini dapat menjadi masukan, meningkatkan wawasan, keterampilan dan pengalaman guru dalam menanamkan pendidikan karakter. Untuk sekolah penelitian ini sebagai masukan dalam upaya perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Kajian Teoritik dan Penelitian Relevan

2.1.1 Pendidikan Karakter

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Samani, dkk (2013:45) menjelaskan bahwa “Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga serta rasa”. Selanjutnya pendidikan karakter menurut Salahudin & Alkrienciehie (2013:42) “Pendidikan karakter sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya”.

Menurut Zubaedi (2012:19) “Pendidikan karakter yaitu segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan”. Selanjutnya menurut Wibowo, (2013:40) “Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat”.

Dari penjelasan berbagai pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan karakter, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan

karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

2.1.1.2 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditemukan dalam budaya bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan bangsa Indonesia masih memegang dan menjunjung tinggi adat dan budayanya. “Nilai-nilai luhur yang berasal dari adat dan budaya lokal hendaknya lebih diutamakan untuk diinternalisasikan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter” (Wibowo, 2013:14). “Termasuk dalam karakter ini adalah tiga komponen karakter (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral actions*)” (Zuriah, 2007:45). “Nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan” (Mulyana, 2004:10).

Inti dari pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang kebaikan dan keburukan. “Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai metode dan strategi yang tepat” Noor, dkk(2016:3). Kementrian Pendidikan Nasional tahun 2010 telah mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya : 1)

Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingintahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/Berkomunikasi, 14) Cinta Damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab.

Dengan demikian pendidikan karakter berupaya untuk meningkatkan kepribadian peserta didik menjadi manusia yang memiliki perilaku yang baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Setiap satuan pendidikan memiliki kebijakan sendiri-sendiri dalam memilih dan mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, kebijakan tersebut disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan sekolah tersebut.

2.1.2 Peran Guru

2.1.2.1 Pengertian peran guru

“Peran adalah Pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”. Hamalik, (2010:33). Menurut Buan (2020:1) “Guru atau pendidik merupakan seseorang yang telah dewasa yang memiliki tanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya”.

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan, meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Menurut Amiruddin, (2013:3) “Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati peserta didik sehingga pembelajaran seperti apaun yang diberikan hendaknya menjadi motivasi

bagi peserta didik dalam mengajar”.”Peran guru adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.” (Hartanti, 2017:48).

Dengan demikian proses pembelajaran merupakan proses kegiatan guru dan peserta didik yang menciptakan hubungan timbal balik sehingga guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

2.1.2.2 Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter

Seorang guru diteladani karena kekuatan pribadi atau karisma melalui integritasnya, dan dihormati karena tindakannya, bukan karena status atau pangkatnya. Seorang guru yang ingin menularkan "karakternya" mampu mengambil inisiatif dalam perilaku. Bukan hanya memberikan arahan tetapi melakukannya pada diri sendiri dan memastikan peserta didik menirukan nilai-nilai karakter yang dilakukannya. Sebagaimana Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2010. Penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

Pembelajaran efektif untuk pendidikan karakter khususnya di sekolah dasar bukan mengedepankan teori tetapi keteladanan terutama dari guru, sesuai dengan pepatah Jawa "Guru, digugu lan ditiru". Menurut Hamzah (2007:22) “Peranan seorang guru dalam pembelajaran ialah guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru

sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai evaluator serta guru sebagai konselor pembelajaran.

Dalam menanamkan pendidikan karakter pada saat pembelajaran secara daring, peran guru sangat penting untuk terwujudnya pembelajaran tersebut. Menurut Suyono & Hariyanto (dalam Askhabul, 2017:72) Peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai perencanaan (planner), pelaksana (organizer) dan penilaian (evaluator).

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter

Pada tahap perencanaan yang mula-mula dilakukan adalah analisis SK/KD, pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP berkarakter, dan penyiapan bahan ajar berkarakter. Analisis SK/KD dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diintegrasikan pada SK/KD yang bersangkutan. Perlu dicatat bahwa identifikasi nilai-nilai karakter ini tidak dimaksudkan untuk membatasi nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada pembelajaran SK/KD yang bersangkutan. Guru dituntut lebih cermat dalam memunculkan nilai-nilai yang ditargetkan dalam proses pembelajaran.

Secara praktis, pengembangan silabus dapat dilakukan dengan merevisi silabus yang telah dikembangkan sebelumnya dengan menambah komponen (kolom) karakter tepat di sebelah kanan komponen (kolom) Kompetensi Dasar atau di kolom silabus yang paling kanan. Pada kolom tersebut, diisi nilai-nilai karakter yang hendak diintegrasikan dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang diisikan tidak hanya

terbatas pada nilai-nilai yang telah ditentukan melalui analisis SK/KD, tetapi dapat ditambah dengan nilai-nilai lainnya yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Setelah itu, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan/atau teknik penilaian, diadaptasi atau dirumuskan ulang dengan penyesuaian terhadap karakter yang hendak dikembangkan. Metode menjadi sangat urgen di sini, karena akan menentukan nilai-nilai karakter apa yang akan ditargetkan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter

Kegiatan pembelajaran dimulai dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Sebagaimana disebutkan dalam prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* disarankan diaplikasikan pada semua tahapan pembelajaran karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sekaligus dapat memfasilitasi tumbuhnya nilai-nilai karakter pada peserta didik. Menurut Majid, (2015:5) “Pembelajaran adalah perpaduan dua dimensi konsep yaitu belajar dan mengajar yang pelaksanaannya terlebih dahulu harus direncanakan agar bisa diaktualisasikan kemudian diarahkan pada penguasaan kompetensi maupun pencapaian indikator sebagai deskripsi hasil belajar”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru harus merancang langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik aktif dalam proses mulai dari pendahuluan, inti seta penutup. Hal tersebut sesuai dengan guru yang memiliki peran yang cukup penting untuk

membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik tak hanya mengajarkan perihal pengetahuan melainkan salah satunya pembelajaran pendidikan karakter. Salah satu peran guru diantaranya sebagai pendidik, sebagai pembimbing, pengajar dan masih banyak yang lainnya.

Menurut Mukhtar (95:2003) “Peran guru dalam pembentukan akhlak lebih difokuskan pada tiga peran, yaitu: peran pendidik sebagai pembimbing, peran pendidik sebagai model dan peran pendidik sebagai penasehat”. Sedangkan Amri (30: 2013) menyatakan bahwa “Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai Korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Motivator, Insiator, Fasilitator, Pembimbing, Demonstrator, pengelola kelas, Mediator, Supervisor dan evaluator”. Menurut Savitra (2018) menyatakan bahwa “Peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya: Guru Sebagai Pendidik, Guru Sebagai Pengajar, Guru Sebagai Sumber Belajar, Guru Sebagai Fasilitator, Guru Sebagai Pembimbing, Guru Sebagai Demonstrator, Guru Sebagai Pengelola, Guru Sebagai Penasehat, Guru Sebagai Inovator, Guru Sebagai Motivator, Guru Sebagai Pelatih dan Guru Sebagai Evaluator.

Berdasarkan pendapat para ahli disimpulkan bahwa peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter, guru melakukan peranannya dalam proses pembelajaran seperti berikut: 1) Guru Sebagai Pendidik, 2) Guru Sebagai Pengajar, 3) Guru Sebagai Sumber Belajar, 4) Guru Sebagai Fasilitator, 5) Guru Sebagai Pembimbing, 6) Guru Sebagai

Demonstrator, 7) Guru Sebagai Pengelola, 8) Guru Sebagai Penasehat, 9) Guru Sebagai Inovator, 10) Guru Sebagai Motivator, 11) Guru Sebagai Pelatih, 12) Guru Sebagai Evaluator.

3. Evaluasi pembelajaran pendidikan karakter

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya. Agar hasil penilaian yang dilakukan guru bisa benar dan objektif, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang benar sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh para ahli penilaian. Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, bahwa setiap jenis pendidikan waktu ke waktu selama satu periode orang selalu mengadakan evaluasi/penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Menurut Latif, (2018:13) “Evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan melalui learning outcome peserta didik dan memperhatikan pelaksanaan evaluasi disetiap pembelajaran, sehingga potensi dan karakteristik peserta didik dapat berjalan secara optimal”. Evaluasi dalam pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu,

substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan sekolah. Selain itu guru juga melakukan evaluasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter, apakah hal tersebut sudah optimal dalam menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran secara daring serta menemukan solusinya.

2.1.3 Penelitian Relevan

Penelitian relevan oleh beberapa penelitian lain. Berikut ini nama-nama peneliti dan hasil penelitiannya yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Syahid Arifudin (2015) dalam jurnal yang berjudul, Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V SDN 1 Siluman. Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana gambaran peranan guru sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, evaluator pembelajaran dan konselor pembelajaran terhadap pendidikan karakter di kelas V SDN 1 Siluman. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan desain penelitian kualitatif. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa untuk menanamkan pendidikan karakter peranan seorang guru sangat penting yaitu sebagai perancang, pengelolaan, pengarah, konselor dan evaluator. Adapun hal yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian Imam Syahid Arifudin merupakan dalam menanamkan pendidikan karakter

yaitu dengan melakukan perannya sebagai perancang, pengelola, pengarah, evaluator dan konselor sedangkan penelitian ini ingin mengetahui proses peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui perencanaan, pelaksanaan serta evaluator.

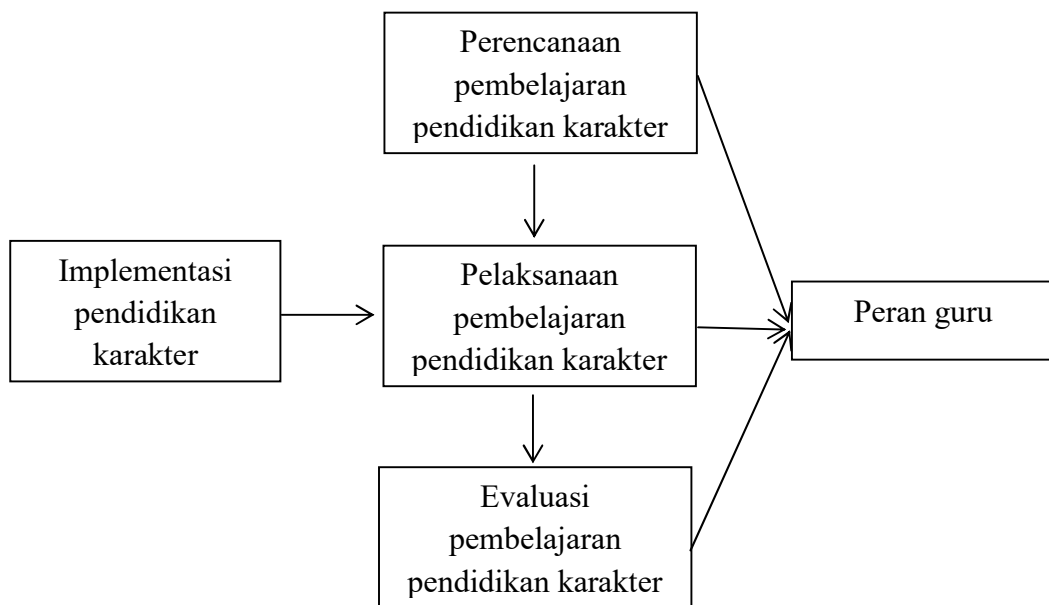
Penelitian yang dilakukan oleh Ir. Hendarman (2020) dalam sebuah jurnal yang berjudul, Menanamkan Karakter dalam Masa Belajar dari Rumah. Rumusan masalah dalam penelitian ini, Mengapa menanamkan karakter penting, Bagaimana kebijakan yang ada dan Bagaimana menanamkan karakter pada masa Belajar Dari Rumah (BRD). Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pendidikan karakter sangat penting, Kebijakan yang terkait dengan pendidikan karakter sangat banyak, Menanamkan karakter pada masa belajar di rumah ini membuat guru lebih berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran dan membuat guru melakukan pembelajaran secara online. Adapun hal yang membedakan dengan penelitian Ir. Hendarman, merupakan menanamkan pendidikan dilakukan dengan bantuan orang tua sedangkan penelitian ini ingin mengetahui proses peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui perencanaan, pelaksanaan serta evaluator.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.

Pembelajaran pendidikan karakter yang sangat berperan ialah guru. Menurut Suyono & Hariyanto (dalam Askhabul, 2017:72) Terdapat tiga fungsi utama peran guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencanaan (*planner*), pelaksana (*organizer*) dan penilaian (*evaluator*).

Untuk mempermudah pemahaman maka digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 111/I Muara Bulian, Waktu penelitiannya dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki siswa yang cukup banyak dengan latar belakang sosial yang cukup beragam tetapi memiliki karakter yang baik walaupun pembelajaran dilakukan melalui daring. maka tema yang diangkat dalam penelitian ini menjadi menarik untuk diungkapkan.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik yang memiliki karakter yang baik, maka dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara utuh, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *fenomenologi*, yaitu merupakan penelitian yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas dan memahami perilaku manusia terutama dari sudut pandang pelakunya

sendiri. Penelitian *fenomenologi* melihat secara dekat interpretasi individual tentang sebuah pengalaman dan perspektif partisipan. Penelitian *fenomenologi* ini terdapat banyak cara yang berbeda untuk menginterpretasikan pengalaman yang sama dan tidak pernah berasumsi bahwa peneliti mengetahui apa makna sesuatu yang bagi orang yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja. Dalam penelitian ini peneliti terjun sendiri sebagai instrumen dan mengumpulkan data untuk selanjutnya dideskripsikan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian terhadap proses peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik. Berdasarkan data hasil penelitian, peneliti berusaha mencari jawaban tentang fenomena permasalahan tersebut, sehingga diperoleh gambaran mengenai peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik.

3.3 Data dan Sumber Data

Pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dengan demikian sumber data primer berasal dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumentasi.

3.4 Teknik Sampling

Penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball* sampling. Peneliti menggunakan teknik *snowball* sampling karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas. “Teknik *snowball* sampling yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2016:218-219)’’.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakter data yang akan dikumpulkan dan responden penelitian. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Untuk mendapatkan data yang maksimal peneliti menggunakan beberapa cara diantaranya:

1. Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati.

“Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek

pengamatan (Sugiyono, 2013:203)”. Observasi yang diambil dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta observasi tidak terstruktur.

Table 3.1 Kisi-kisi Observasi Peran Guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran secara daring

No	Indikator	Deskripsi
1	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter	
2	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter	
3	Evaluasi pembelajaran pendidikan karakter	

Sumber: Marzuki (2012:40)

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antar *interviewer* dengan responden, kegiatannya dilakukan secara lisan. “Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur kepada guru sebagai narasumber primer, serta siswa sebagai narasumber sekunder. Penelitian membuat pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya sudah dipersiapkan, tetapi bersifat lebih bebas sehingga informan dapat mengungkapkan pendapatnya (Sugiyono, 2011:233)”. Pertanyaan penelitian dibuat berdasarkan definisi operasional variabel yang dijabarkan melalui sub variabel dan indikator dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu melaksanakan peran sebagai perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter	
2	Perencanaan apa saja yang ibu siapkan dalam pembelajaran berbasis pendidikan karakter	
3	Apakah ibu melakukan peran sebagai pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter	
4	Apakah ibu memotivasi peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter.	
5	Apakah terdapat kendala dalam memotivasi peserta didik dalam proses menanamkan karakter.	
6	Apakah terdapat kendala dalam memotivasi peserta didik dalam proses menanamkan karakter.	
7	Apakah ibu melaksanakan peran sebagai model/tauladan dalam pendidikan karakter	
8	Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan peran sebagai model/tauladan pendidikan karakter	
9	Bagaimana cara ibu mengevaluasi peserta didik bahwa sudah menanamkan karakter,	
10	Apakah ada kesulitan melakukan evaluasi	

Sumber : Marzuki (2012:40)

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Enak tidak sih dek, belajar dengan ibu/bapak	
2	Semangat tidak kalo belajar sama ibu/bapak	
3	Apa bapak/ibu sering marah-marah kalo lagi belajar	
4	Sering tidak ibu/bapak memberikan hadiah kalo ada yang bener menjawab soal	

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa peristiwa penting dan benda-benda yang memiliki hubungan dengan pokok permasalahan yang ada, yaitu mengetahui bagaimana proses peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik.

3.6 Uji Validitas Data

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Denzin (Moleong, 2002:178) membedakan empat macam triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Triangulasi dengan metode memiliki dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan penyidik adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan.

Triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik triangulasi diharapkan akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

3.7 Teknik Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitian pun akan segera diketahui. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan.

Dari rumusan diatas, dapat kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul meliputi catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif. Analisa yang dimaksud, yakni mendeskripsikan dan menguraikan tentang proses peran guru dalam menumbuhkan pendidikan karakter.

Adapun tahap-tahapan dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Mengecek kembali semua data yang telah terkumpul, 2) Menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, 3) Mendeskripsikan dan menguraikan semua data yang terkumpul, yakni tentang peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu pra penelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. Pra penelitian.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada pra penelitian adalah:

- 1) Membuat surat izin pra penelitian dari dekanat sebagai surat pengantar ke sekolah tempat dilaksanakan pra penelitian.
- 2) Melakukan pendataan ulang nama dan hasil observasi peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter.
- 3) Melakukan wawancara dengan guru yang terkait dengan peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter..

2. Pelaksanaan Penelitian

- 1) Mempersiapkan instrumen yang diperlukan dalam penelitian, yaitu: pedoman wawancara dan observasi mengenai peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter yang akan diberikan pada kepala sekolah dan guru di SDN 111/I Muara Bulian.
- 2) Menyimpulkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN 111/I Muara Bulian.
- 3) Mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter berdasarkan analisis data observasi dan wawancara yang didukung dengan teknik pengumpulan data lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 111/I Muara Bulian. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1981 dengan nama awal SDN 215/I Muara Bulian. Setelah itu kembali berganti nama menjadi SDN No. 111/I Muara Bulian pada tahun 2000. SDN No. 111/I Muara Bulian berlokasi di pusat kota Muara Bulian yaitu di jl. Let. Abu Bakar, Komplek Air Panas, Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari yang menempati lahan seluas 4.423 m². Kondisi masyarakat di sekitar sekolah sangat beragam. Sekolah tersebut memiliki 169 peserta didik dan 11 orang guru serta 7 rombongan belajar.

4.1.1 Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 111/ Muara Bulian

1. VISI

Visi SDN No. 111/I Muara Bulian adalah “Ungul dalam Mutu, Santun dalam berperilaku, Disiplin, Relegius, Asri, Kompetitif, Berdasarkan Nilai-nilai Kebudayaan dan Berkarakter”. Visi pada sekolah ini adalah menuntut peserta didik untuk mampu menjadi manusia yang candikiawan dan juga tidak melupakan budaya dan identitas dari darahnya.

2. MISI

Misi SDN No. 111/I Muara Bulian dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif dan efektif sesuai dengan potensi masing-masing.
- 2) Meningkatkan keprofesionalisme guru.

- 3) Melaksanakan pembelajaran Budi Pekerti secara aktif.
- 4) Membudayakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun.
- 5) Melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik dan benar.
- 6) Melaksanakan pembelajaran agama.
- 7) Menata lingkungan sekolah yang bersih, indah dan sehat.
- 8) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga dan pihak terkait.

4.1.2 Tujuan SDN No. 111/I Muara Bulian

- 1) dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- 2) meraih prestasi akademik maupun non akademik, minimal tingkat kecamatan
- 3) menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 4) menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat di sekitar
- 5) menjadi sekolah yang diminati di masyarakat

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perencanaan Pendidikan Karakter Oleh Guru

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 111/I Muara Bulian meneliti guru kelas V dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai perencanaan pembelajaran pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai perancangan pembelajaran pendidikan karakter adalah beliau menganalisis SK/KD untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat dimasukkan pada SK/KD yang menjadi tujuan pembelajaran. Mengembangkan silabus berkarakter dimana beliau menambahkan kolom silabus untuk nilai-nilai karakter yang dimasukkan pada pembelajaran, serta beliau menyiapkan bahan ajar yang didalamnya terkandung pembelajaran berbasis berkarakter.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Ibu (RS) selaku wali kelas SDN 111/ Muara Bulian. Tujuan dilakukannya wawancara terhadap guru ini untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan pembelajaran pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran secara daring. Mengenai, Apakah bapak/ibu melaksanakan perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter, bapak/ibu (RS) mengungkapkan bahwa:

“iya nak, Ibu melakukan perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter karna hal itu menjadi hal yang harus dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, karna sudah menjadi kewajiban sebagai seorang guru untuk dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”. (10/01/2021, RS)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai, Perencanaan apa saja yang bapak/ibu siapkan dalam pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Bapak/ibu (RS) mengungkapkan bahwa:

“ibu biasanya nak melakukan analisis SK/KD yang ditentukan oleh pemerintah agar sesuai dengan kondisi peserta didik dan sarana prasarana sekolah. Setelah itu ibu juga mengembangkan silabus yang berbasis pendidikan karakter serta merancang RPP dan mengembangkan bahan ajar yang didalamnya terkandung pembelajaran berbasis karakter”. (10/01/2021, RS)

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah mengenai, apakah sejauh ini peran guru dalam mendukung pembelajaran pendidikan karakter pada pembelajaran secara daring. Bapak/ibu mengungkapkan bahwa:

“iya nak, sejauh ini guru telah melakukan perannya sebagai seorang pendidik untuk mengembangkan pembelajaran karakter pada saat ini. Seperti melakukan perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasi pembelajaran pendidikan karakter.” (08/01/2021, LN)

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada pembelajaran secara daring dapat terlaksana dikarenakan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menganalisis silabus, mengembangkan RPP, serta mengembangkan bahan ajar yang bermuatan pendidikan karakter.

4.2.2 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Oleh Guru

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 111/ Muara Bulian. Peneliti meneliti guru kelas V dengan melakukan pengamatan secara online mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter oleh guru bahwa dalam pelaksanaannya guru dalam pembelajaran telah melaksanakan sesuai dengan silabus yang telah dikembangkan serta RPP yang telah di revisi mengandung pembelajaran berbasis karakter. Pembelajaran pendidikan karakter dalam pelaksanaannya ada beberapa peran guru dalam pembelajaran pendidikan karakter antara lain:

1) Guru Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik ditunjukkan ketika seorang guru memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan dimana seorang guru menunjukannya ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru juga mengenal peserta didiknya mengenai kebutuhannya, cara belajarnya serta gaya belajarnya yang dilakukan pada pembelajaran berlangsung. Dengan mengenal peserta didiknya guru dapat menentukan metode-metode yang cocok digunakan pada penanaman nilai-nilai

karakter serta cara menggunakan metode-metode tersebut. Hal tersebut membuat peserta didik ketika melihat seorang guru sebagai pendidik akan memiliki nilai karakter seperti kerja keras, kreatif, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab serta gemar membaca demi memperluas pengetahuan.

2) Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar yang dilakukan guru ialah membuat ilustrasi dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Mendefinisikan materi dengan jelas, menganalisis pembelajaran bagian demi bagian, bertanya kepada peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar yang dipelajari menjadi jelas, peserta didik juga menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan agar pembelajaran menjadi efektif.

Seorang guru juga menyediakan media yang bervariasi demi memberikan pengalaman kepada peserta didik tetapi tidak terlepas dengan materi. Dengan pembelajaran bervariasi dapat menciptakan kepercayaan peserta didik terhadap keberhasilan guru dalam mengajar. Hal tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki nilai karakter diantaranya: kerja keras, kreatif, mandiri, bersahabat/berkomunikasi dan percaya diri.

3) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar ialah guru ketika melakukan proses pembelajaran ketika peserta didik bertanya guru mampu menjawab penuh keyakinan menggunakan bahasa yang halus agar mudah

dipahami peserta didik. Guru tersebut juga sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru membaca kembali materi ataupun membaca hal-hal baru. Ketika terdapat peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata guru tersebut memberikan bahan/ sumber belajar pengayaan dengan menunjukan sumber belajar yang sesuai dengan materi.

Dengan melihat guru tersebut menjadi sumber belajar, peserta didik diharapkan memiliki nilai karakter diantaranya: gemar membaca, percaya diri ketika bertanya sesuatu pada guru, menghargai prestasi, rasa ingin tahu serta bersahabat/komunikasi.

4) Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yang dilakukan guru tersebut ialah seperti ketika proses pembelajaran guru mendengar dan tidak mendominasi karena peserta didik ialah pelaku utama dalam pembelajaran. Ketika proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak lancar, guru tidak semestinya mengambil alih seluruhnya karena akan merampas kesempatan peserta didik untuk mengalami secara langsung pada pembelajaran.

Guru juga menghargai dan rendah hati pada minat dan bakat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan serta pengalaman peserta didik. Guru juga bersikap akrab pada peserta didik agar mereka memiliki hubungan yang lebih dalam antara guru dan murid, sehingga peserta didik tidak merasa kaku dan sungkan ketika didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal tersebut peserta didik diharapkan

akan memiliki sikap bersahabat/komunikatif, cinta damai, toleransi antara guru dan peserta didik, tanggung jawab karena telah akrab dan tidak ingin membuat kecewa seorang guru.

5) Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing yang dilakukan guru tersebut ialah memahami peserta didiknya, dari gaya belajar, cara belajar melihat bakat dan minat serta latar belakang peserta didik yang akan menentukan metode-metode yang sekiranya cocok digunakan pada pembelajaran. Ketika terdapat peserta didik yang memiliki gaya belajar atau cara belajar yang unik guru tersebut senantiasa membimbingnya sesuai dengan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Hal tersebut tidak akan berhasil ketika tidak adanya hubungan yang akrab antara guru dan peserta didik. Nilai karakter yang diharapkan muncul ialah toleransi, kreatif, mandiri, bersahabat/komunikatif, peduli sosial antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

6) Guru sebagai model/tauladan

Peran guru sebagai model ditunjukkan selama waktu pembelajaran berlangsung. Dimana seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan tutur bahasa yang sopan dan santun agar peserta didik tidak merasa tertekan ketika belajar, Begitu pula dengan cara berpakaian guru yang mencotohkan berpakaian sopan. Selain itu guru juga dalam proses pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk duduk yang rapi, tidak hanya mengarahkan tetapi guru juga mencontohkan untuk duduk yang rapi agar peserta didik dapat menerima materi yang

disampaikan dan tujuan pembelajaran tercapai. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang peran sebagai model/tauladan dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai, Mengapa bapak/ibu melakukan peran sebagai model/tauladan dalam pendidikan karakter.

Bapak/ibu (RS) mengungkapkan bahwa:

“dikarenakan nak, menjadi model adalah peran yang sangat berpengaruh untuk pendidikan karakter. Ibu melaksanakan peran sebagai model pendidikan karakter, karena dengan menjadi contoh untuk peserta didik diharapkan mereka dapat menirukan apa yang ibu lakukan. Walaupun menjadi model pendidikan karakter pada saat ini sangat sulit dilakukan”. (10/01/2021,RS)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai, Bagaimana carabapak/ibu dalam melaksanakan peran sebagai model/tauladan pendidikan karakter.

Bapak/Ibu (RS) mengungkapkan bahwa:

“Biasa nak, ibu melakukannya dengan berpakaian rapi ketika pembelajaran akan dimulai, serta menggunakan bahasa Indonesia yang dikombinasikan dengan tutur bahasa yang lembut dan sopan agar peserta didik merasa lebih dihargai dan dapat menirukan apa yang ibu lakukan kepada orang tua, guru lainnya ataupun teman”. (10/01/2021,RS)

7) Guru sebagai pengelola

Peran guru sebagai pengelola kelas ialah dimana guru membuat pengalaman tingkah laku pada peserta didik dengan membentuk kelompok untuk membuat sebuah karya pada waktu pembelajaran. Dari kegiatan kelompok tersebut karakter yang muncul adalah karakter disiplin dan tanggungjawab, dimana siswa melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan petunjuk pengerjaan dan tanggung jawab terhadap tugas yang telah peserta didik bagi sendiri dalam kelompoknya. Selain itu guru juga memberikan tugas untuk membuat lukisan dimana nanti hasilnya akan dipajang didinding kelas. Dengan tugas yang

diberikan oleh guru, dalam diri peserta didik dapat timbul karakter kreatif karena tugas yang dikerjakan sesuai dengan pengembangan potensi yang ada dalam diri peserta didik tanpa harus bergantung kepada guru, peserta didik mengeksplorasi imajinasinya dalam melukis sehingga nanti hasil dari lukisan yang siswa buat dapat dipajang di kelas dengan rapih dan bagus.

8) Guru sebagai penasehat

Peran guru sebagai penasehat ialah dimana guru ketika pada proses pembelajaran berlangsung dan terdapat peserta didik yang beradu argument hingga berkelahi, maka sebagai guru harus menasehati bahwa berkelahi dengan teman itu tidak diperbolehkan dengan mengaitkan pendidikan moral dan agama. Hal tersebut diharapkan peserta didik memiliki sifat disiplin, bertanggung jawab, toleransi dan cinta damai kepada orang lain.

9) Guru sebagai inovator

Peran guru sebagai inovator ialah guru menggunakan inovasi atau pembaharuan seperti menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dan dipahami peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga menggunakan inovasi media pembelajaran dengan contoh peserta didik mengamati sampah diharapkan mereka tidak hanya memahami arti sampah ataupun sampah yang berada dilingkungan, tetapi diharapkan peserta didik mampu menemukan solusi untuk memanfaatkan sampah dan sebagainya. Hal tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki

nilai karakter diantaranya: peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu serta kreatif mencari solusi dari sebuah permasalahan.

10) Peran guru sebagai motivator

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2021 di jelaskan bahwa; guru melakukan peranya sebagai motivator dalam pelaksanaannya sebagai seorang guru seperti memberikan pujian, dimana pada pembelajaran guru memberikan sebuah pertanyaan dan dijawab peserta didik dengan tepat mereka pun diberikan sebuah pujian dengan menyebutkan bahwa orang yang belajar dengan sungguh-sungguh akan sukses dimasa depan. Selanjutnya menciptakan persaingan/kompetensi bagi peserta didik dimana seorang guru dalam pembelajaran ketika sedang ataupun dalam menyampaikan materinya guru memberikan pertanyaan dan meminta peserta didik untuk angkat tangan ketika ingin menjawab disini karakter yang akan muncul ialah percaya diri. Ketika peserta didik kurang tepat ataupun tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru tidak langsung mengatakan bahwa jawaban peserta didik itu salah tetapi mengatakan bahwa jawaban tersebut kurang tepat dan menyuruh peserta didik untuk belajar ataupun membaca lagi materinya. Hal ini membuat peserta didik yang lain termotivasi untuk lebih rajin, disiplin serta bertanggung jawab dalam proses pembelajaran atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru sebagai motivator pendidikan karakter. Mengenai, Apakah ibu memotivasi peserta

didik dalam menanamkan pendidikan karakter. Bapak/ibu (RS) mengungkapkan bahwa:

“iya betul nak, ibu melakukannya. Memotivasi peserta didik itu sangat perlu dilakukan, karna akan membuat peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran kognitif maupun pendidikan karakter”. (10/01/2021,RS)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai, Apakah terdapat kendala dalam memotivasi peserta didik dalam proses menanamkan karakter. Bapak/ibu (RS) mengungkapkan bahwa:

“Kesulitannya itu nak karena pada saat ini menggunakan pembelajaran secara online yang menyebabkan kurang optimalnya dalam memotivasi peserta didik. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan ketika ibu sedang memotivasi mereka”. (10/01/2021, RS)

11) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa peran guru sebagai evaluator yakni mengamati perkembangan peserta didiknya, memberikan penilaian secara objektif dan sesuai dengan metode yang telah direncanakan. Guru melakukan pengamatan terhadap karakter peserta didik yakni melalui pengamatan secara langsung dimana guru memberikan pertanyaan terdapat peserta didik yang berani menjawab dan jawabannya benar hal ini menjadi penilaian bahwa peserta didik memiliki karakter percaya diri, gemar membaca dan rasa ingin tahu.

Selanjutnya melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik pada buku kegiatan sehari-hari dan melalui foto kegiatan yang dibuat peserta didik.

4.2.3 Evaluasi Pendidikan Karakter Oleh Guru

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 111/ Muara Bulian. Peneliti meneliti guru kelas SDN 111/ Muara Bulian dengan melakukan pengamatan secara online mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran daring, bahwa guru dalam mengevaluasi dilakukan secara terus menerus melihat tingkat keberhasilan, efektifitas dan efisiensi dalam proses menanamkan pendidikan karakter secara daring. Dari hasil evaluasi yang dilakukan akan menjadi tolak ukur dalam menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran secara daring. Peranan guru dalam hal ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan karakter pada setiap pertemuannya. Maka pada setiap pertemuannya selalu mengadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana peserta didik mampu memahami pendidikan karakter yang sudah diberikan oleh guru dan bagaimana siswa mampu menerapkan pendidikan karakter tersebut. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut yaitu guru melakukan penilaian karakter yang dimiliki peserta didik melalui pengamatan secara langsung oleh guru. Selain itu guru juga memiliki jurnal penilaian pendidikan karakter melalui buku kegiatan sehari-hari dan bukti foto kegiatan yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan wawancara mengenai, Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi peserta didik bahwa sudah menanamkan karakter, bapak/ibu (RS) mengungkapkan bahwa:

“ibu biasanya nak, melihat melalui pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung tentang tingkah laku peserta didik. Selain melakukan hal tersebut ibu juga mengevaluasi melalui waktu pengumpulan tugas peserta didik”. (10/01/2021, RS)

Berdasarkan wawancara mengenai, Apakah ada kesulitan melakukan evaluasi. Bapak/ibu (RS) mengungkapkan bahwa:

“iya nak, pasti ada kesulitan dalam mengevaluasi dengan keadaan sekarang dimana proses pembelajaran dilaksanakan secara daring”. (10/01/2021,RS).

Berdasarkan wawancara kepala sekolah mengenai, bagaimana cara bapak/ibu dalam pengelolaan agar pembelajaran karakter ini terlaksana dengan baik. Bapak/ibu (LN) mengungkapkan bahwa:

“Jadi nak, untuk mengelolanya ibu serahkan kepada guru kelas masing-masing untuk mengembangkan perencanaan serta pelaksanaannya dalam pendidikan karakter pada pembelajaran saat ini. Jika ada masalah, baru ibu ikut membantu untuk menemukan solusinya agar pembelajaran terlaksana dengan baik”. (10/01/2021, LN)

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan penilaian mengenai karakter peserta didik melalui pengamatan secara langsung dan memberikan penilaian kepada peserta didik melalui buku kegiatan sehari-hari serta bukti foto kegiatan yang dilakukan peserta didik.

4.3 Pembahasan

Pendidikan karakter pada pembelajaran secara daring merupakan salah satu upaya yang dilakukan saat ini, hal ini memerlukan perencanaan yang baik serta kesiapan dan perbaikan dari semua pihak yang terkait dalam melaksanakan pendidikan karakter secara daring. Pendidikan karakter secara daring diharapkan dapat menjadi cara agar peserta didik memiliki karakter yang baik walaupun mereka melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Pembelajaran pendidikan karakter secara daring terlaksana dengan adanya peran guru sebagai ujung tombak serta pihak pendidikan lainnya yang

menyiapkan lingkungan serta fasilitas belajar yang menarik dan mendukung perkembangan pengetahuan serta karakter peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suyono & Hariyanto (dalam Askhabul, 2017:72) Terdapat tiga fungsi utama peran guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencanaan (*planner*), pelaksana (*organizer*) dan penilaian (*evaluator*).

4.3.1 Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter

Menurut peneliti perencanaan pembelajaran pendidikan karakter secara daring sudah berjalan dengan baik seperti pembelajaran ketika disekolah. Dengan seorang guru yang melaksanakan perencanaan pembelajaran yang berbasis karakter agar disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan kondisi yang mengharuskan pembelajaran dari rumah. Namun dalam perencanaan pembelajaran lebih sulit untuk menentukan dan menemukan cara agar pembelajaran dapat terlaksana. Maka dari itu guru dalam perencanaan pembelajaran pendidikan karakter harus memiliki pengetahuan yang intelektual dan kreatif agar dapat membuat dan mengembangkan silabus, pemetaan KI/KD serta RPP pembelajaran berbasis karakter.

4.3.2 Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter

Menurut peneliti pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter secara daring berjalan dengan baik. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan yang dipersiapkan guru sebelumnya sesuai dengan Silabus, RPP serta mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan pendidikan karakter.

Berdasarkan pendapat guru diatas tentang pelaksanaan pembelajaran karakter terdapat beberapa peran antara lain:

- 1) Peran guru sebagai motivator pembelajaran yang memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk melakukan kegiatan yang dapat menanamkan pendidikan karakternya.
- 2) Peran guru sebagai model/tauladan dalam pembelajaran pendidikan karakter kepada peserta didik. Guru merupakan orang tua ketika disekolah, walaupun saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring tetap saja guru akan menjadi sosok yang akan ditiru peserta didik. Sesuai dengan pendapat menurut Wina, (2011:45) menyatakan bahwa “Peran guru sebagai teladan dapat membentuk perilaku siswa dengan cara menjadi panutan bagi para siswa, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan memberi motivasi kepada siswa untuk lebih disiplin”.
- 3) Peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran pendidikan karakter. Guru melakukan penilaian karakter peserta didik melalui pengamatan secara langsung, melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan yang dicatat dibuku serta melalui foto kegiatan peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Majid (2014:129) “Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya”.

4.3.3 Evaluasi pembelajaran pendidikan karakter

Berdasarkan pendapat guru mengenai evaluasi pembelajaran berkarakter antara lain: untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menerapkan karakter yang ada, mengevaluasi apakah rancangan yang telah dibuat dapat diterima dan digunakan kepada peserta didik, serta menemukan solusi ketika adanya suatu

masalah dalam proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran pendidikan karakter.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widoyoko, (2014:4) “Evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihanannya untuk kemudian dilakukan perbaikan, demi mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada saat pembelajaran secara daring dapat dilakukan hanya saja untuk mewujudkan pembelajaran tersebut dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sudah baik. Perencanaan dimulai dengan menganalisis silabus, mengembangkan RPP serta mengembangkan bahan ajar yang memuat materi tentang pendidikan karakter.

Hal tersebut juga tidak terlepas dengan berhasilnya guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan karakter. Menumbuhkan karakter peserta didik dengan melaksanakan perannya pada proses pembelajaran. Salah satu contoh peran ialah peran sebagai guru dalam memotivasi, peran sebagai tauladan/model serta peran guru sebagai evaluator.

Selanjutnya guru melakukan evaluasi dengan memberikan penilaian terhadap karakter yang telah muncul pada peserta didik dan melakukan evaluasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dan menemukan solusi agar pembelajaran pendidikan karakter berjalan dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran peneliti terhadap guru dalam pembelajaran pendidikan karakter secara daring adalah:

1. Bagi guru harus selalu dapat mengembangkan silabus, RPP, bahan ajar yang dikondisikan sesuai dengan kondisi peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru harus diselingi dengan pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran secara daring.

DAFTARPUSTAKA

- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amirudin. (2013). *Peranan guru Pkn terhadap pembentukan moral siswa di SMPN.10 Palu*. Vol I, No I.
- A.M, Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Buan, L. A. Y. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. CV Adanu Abimata.
- Depdiknas (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Chan, dkk. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai*. Jurnal Pendas Mahakam.
- Hartanti, (2017). *Peran guru kelas dalam penguatan konsentrasi belajar sebagai bentuk pelaksanaan bimbingan konseling siswa kelas rendah sd muhammadiyah 5 surakarta*. Program sarjana Universitas muhammadiyah: Surakarta.
- Hendarman, (2020). *Menanamkan Karakter Dalam Masa Belajar Dari Rumah*. Jurnal. 2020/05/20.
- Hamzah, B. (2007). *Professi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latip, A.E. (2018). *Evaluasi pembelajaran di SD dan MI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mukhtar, (2003) *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Misika Galiza, Cet 2 2003
- Moleong, J. (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Salahudin, A. & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samani, dkk. (2012). *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Santika, I. E. (2020). *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*. IVCEJ, Vol 3 No 1, Tahun 2020.

Sanjaya Wina, 2011 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik*. Jakarta: Kencana Perdana Media.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.

_____ (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____ (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

UU Surat Edaran No 4 Tahun (2020). *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease*.

Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Noor, dkk. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Vol 6, No 11, Mei 2016.

Zubaedi. (2012). *Design Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara 147.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

1690/SK/IAN-PT/Akred/S/VII/2018 TGL. 2018-07-09 TERAKREDITASI A
ALAMAT: KAMPUS UNJA TERATAI, JLN. GADJAH MADA, MUARA BULIAN, BATANGHARI, JAMBI 36612
TELPEAKS: 0743-21396.

Nomor : 314/ UN21.3.3.2/PG/2020
Hal : Izin Penelitian

Desember 2020

Yth. Kepala SDN 111/I Muara Bulian

Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak, bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama :

Nama : Rizki Angga Aditya
NIM : A1D117239
Program Studi : PGSD

Akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul :

"Peran Guru Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Pada Saat Pandemi Covid-19"

Untuk itu, dimohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 November s/d 19 Desember 2020 tahun ajaran 2020/2021.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD



Drs Faizal Chan, S.Pd., M.Si
NIP. 196311081988061001

LAMPIRAN 2



PEMERINTAH KABUPATEN BATANGHARI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 111/I MUARA BULIAN

Alamat : Jln. Letnan Abu Bakar RT.11/03 Komplek Air Panas Akreditasi : BNPSN 10500113 NSS:101100103111
Kode Pos : 36613

**SURAT KETERANGAN**

NO: / /SDN111/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan :

Nama : Rizki Angga Aditya
NIM : A1D117239
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Jambi

Telah melaksanakan penelitian lapangan di SDN 111/I Muara Bulian Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari dari tanggal 13 November 2020 s.d 29 Januari 2021, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "Peran Guru Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Pada Saat Pandemi Covid 19"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, Januari 2021

Kepala Sekolah SDN 111/I Muara Bulian



Lena Yespita, S.Pd.SD

NIP. 197109141991032001

LAMPIRAN 3

Hasil Lembar Observasi
Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada
Pembelajaran Secara Daring

No	Indikator	Deskripsi
1	Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter	Menurut peneliti guru dalam melaksanakan perannya dalam perencanaan pembelajaran pendidikan karakter sudah dijalankan. Beliau menganalisis SK/KD untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat dimasukan pada SK/KD yang menjadi tujuan pembelajaran. Mengembangkan silabus berkarakter dimana beliau menambahkan kolom silabus untuk nilai-nilai karakter yang dimasukan pada pembelajaran, serta beliau menyiapkan bahan ajar yang didalamnya terkandung pembelajaran berbasis berkarakter.
2	Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter	Berdasarkan pengamatan, beliau telah melaksanakan perannya dalam pelaksanaan pembelajaran .dimana beliau melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah di kembangkan serta RPP yang telah di revisi mengandung pembelajaran berbasis karakter. Dalam melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran beliau juga melakukan perannya sebagai motivator, sebagai model/tauladan serta sebagai evaluator agar pembelajaran pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik.
3	Evaluasi pembelajaran pendidikan karakter	Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru mengevaluasi dilakukan secara terus menerus melihat tingkat keberhasilan, efektifitas dan efisiensi dalam proses menanamkan pendidikan karakter secara daring. Dari hasil evaluasi yang dilakukan akan menjadi tolak ukur dalam menanamkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran secara daring. guru melakukan penilaian karakter yang dimiliki peserta didik melalui pengamatan secara langsung oleh guru. Selain melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru juga mengevaluasi perencanaan yang telah dibuat sebelumnya serta mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter agar digunakan lebih efisien dan efektifitas untuk digunakan kedepannya.

LAMPIRAN 4

Hasil Wawancara Guru
Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada
Pembelajaran Secara Daring

Nama : RS
 Lokasi : SDN No. 111/I Muara Bulian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu melaksanakan peran sebagai perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter	Iya nak, Ibu melakukan perencanaan pembelajaran berbasis pendidikan karakter karna hal itu menjadi hal yang harus dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, karna sudah menjadi kewajiban sebagai seorang guru untuk dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional
2	Perencanaan apa saja yang bapak/ibu siapkan dalam pembelajaran berbasis pendidikan karakter	ibu biasanya nak melakukan adalah menganalisis SK/KD yang ditentukan oleh pemerintah agar sesuai dengan kondisi peserta didik dan sarana prasarana sekolah. Setelah itu ibu juga mengembangkan silabus yang berbasis pendidikan karakter serta merancang RPP dan mengembangkan bahan ajar yang didalamnya terkandung pembelajaran berbasis karakter
3	Apakah bapak/ibu melakukan peran sebagai pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter	Iya betul nak, ibu melaksanakan peran tersebut karna itu merupakan tugas utama ibu sebagai pendidik.
4	Apakah bapak/ibu memotivasi peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter.	iya betul nak, ibu melakukannya. Memotivasi peserta didik itu sangat perlu dilakukan, karna akan membuat peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran kognitif maupun pendidikan karakter
5	Apakah terdapat kendala dalam memotivasi peserta didik dalam proses menanamkan karakter.	Kesulitannya itu nak karena pada saat ini menggunakan pembelajaran secara online yang menyebabkan kurang optimalnya dalam memotivasi peserta didik. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan ketika ibu sedang memotivasi mereka''
6	Mengapa bapak/ibu melaksanakan peran sebagai model/tauladan dalam pendidikan karakter	dikarenakan nak, menjadi model adalah peran yang sangat berpengaruh untuk pendidikan karakter. Ibu melaksanakan peran sebagai model pendidikan karakter, karena dengan menjadi contoh untuk peserta didik diharapkan mereka dapat menirukan apa yang ibu lakukan. Walaupun menjadi model pendidikan karakter pada saat ini sangat sulit dilakukan''
7	Bagaimana cara bapak/ibu dalam melaksanakan peran sebagai model/tauladan pendidikan karakter	Biasa nak, ibu melakukannya dengan berpakaian rapi ketika pembelajaran akan dimulai, serta menggunakan bahasa Indonesia yang dikombinasikan dengan tutur bahasa yang lembut dan sopan agar peserta didik merasa lebih dihargai dan dapat menirukan apa yang ibu lakukan kepada orang tua, guru lainnya ataupun teman
8	Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi peserta didik bahwa sudah menanamkan karakter,	ibu biasannya nak, melihat melalui pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung tentang tingkah laku peserta didik. Selain melakukan hal tersebut ibu juga mengevaluasi melaui waktu pengumpulan tugas peserta didik
9	Apakah ada kesulitan melakukan evaluasi	iya nak, pasti ada kesulitan dalam mengevaluasi dengan keadaan sekarang dimana proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

LAMPIRAN 5

**Hasil Wawancara peserta didik
Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada
Pembelajaran Secara Daring**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Enak tidak sih dek, belajar dengan ibu/bapak wali kelas	Enak pak, ibu kadang suka bercanda dan semnagat saat belajar.
2	Semangat tidak kalo belajar sama ibu/bapak	Semangat sekali pak
3	Apa bapak/ibu sering marah-marah kalo lagi belajar	Tidak pak, ibu tidak pernah marah-marah ketika belajar
4	Sering tidak ibu/bapak memberikan hadiah kalo ada yang bener menjawab soal	Sering sekali bapak, hadiahnya nilai bapak yang diberikan ibu waktu kami menjawab dengan benar

LAMPIRAN 6



Sumber: Rizki, 2021

Gambar 1 Wawancara kepada Kepala Sekolah



Sumber: Rizki, 2021

Gambar 2 Wawancara Peneliti Kepada Wali Kelas

LAMPIRAN 7

PENGESAHAN

Telah disahkan penggunaan :

**SILABUS
KELAS IV
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021**

DISUSUN OLEH :

**ROSMAULINA, S.Pd.SD
NIP.196205051983102002**

**GURU SD NEGERI 111/I MUARA BULIAN
KECAMATAN MUARA BULIAN
KABUPATEN BATANGHARI**

Diketahui Pengawas Pembina H. UMAR, S.Pd. M.Pd NIP.196807121990071002	Disahkan Di : Muara Bulian Pada Tanggal :	Mengetahui : KEPALA SDN NO.111/I MUARA BULIAN LENA YESPITA, S.Pd.SD NIP. 197109141991032001
--	--	--

Sumber: Rizki, 2021

Gambar 3 Perencanaan analisis RPS

SILABUS					
Situasi Pendidikan : SD/MI Mata Pelajaran : Matematika Kelas/Semester : IV/2					
Kompetensi Inti: 1. Mengetahui, memahami, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya. 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menyanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain. 4. Menyalurkan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.					
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.10 Menjelaskan hubungan antar garis sejajar, berpotongan, berhimpit menggunakan model konkret. 3.12 Menjelaskan dan menggambar ukuran sudut pada bangun datar. Satu sudut dalam satu busur derajat. 4.10 Mengidentifikasi masalah sehari-hari yang berkaitan dengan berhitung menggunakan model konkret. 4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dengan menggunakan busur derajat.	Garis dan sudut Sudut	Mengamati Siswa membaca contoh penggunaan garis dan sudut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian garis dan hubungan antar garis. Siswa mengamati cara menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan busur dengan menggunakan busur derajat. Siswa mengamati gambar macam-macam garis sesuai namanya masing-masing. Siswa mengamati cara mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan busur dengan menggunakan busur derajat. Menanya Apakah siswa dari guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, dan berhimpit). Siswa mengajukan pertanyaan mengenai cara menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan busur dengan menggunakan busur derajat. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai cara mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan busur dengan menggunakan busur derajat.	Sikap Sikap saat dibayar dan presentasi dengan lembar pengamatan (santun, berani, rasa ingin tahu, menghargai pendapat, dan lain-lain). Pengalaman Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal uraian yang berkaitan dengan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit). Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal uraian yang berkaitan dengan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit). Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal uraian yang berkaitan dengan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit). Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal uraian yang berkaitan dengan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit). Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal uraian yang berkaitan dengan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit).	30 JP	Buku teks matematika Kamus Buku perbandingan Matematika Kelas IV SD Buku penunjang lainnya Internet Busur derajat
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.10 Menjelaskan hubungan antar garis sejajar, berpotongan, berhimpit menggunakan model konkret. 3.12 Menjelaskan dan menggambar ukuran sudut pada bangun datar. Satu sudut dalam satu busur derajat. 4.10 Mengidentifikasi masalah sehari-hari yang berkaitan dengan berhitung menggunakan model konkret. 4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dengan menggunakan busur derajat.	Garis dan sudut Sudut	Mengamati Siswa membaca contoh penggunaan garis dan sudut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian garis dan hubungan antar garis. Siswa mengamati cara menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan busur dengan menggunakan busur derajat. Siswa mengamati gambar macam-macam garis sesuai namanya masing-masing. Siswa mengamati cara mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan busur dengan menggunakan busur derajat. Menanya Apakah siswa dari guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, dan berhimpit). Siswa mengajukan pertanyaan mengenai cara menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan busur dengan menggunakan busur derajat. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai cara mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan busur dengan menggunakan busur derajat.	Sikap Sikap saat dibayar dan presentasi dengan lembar pengamatan (santun, berani, rasa ingin tahu, menghargai pendapat, dan lain-lain). Pengalaman Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal uraian yang berkaitan dengan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit). Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal uraian yang berkaitan dengan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit). Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal uraian yang berkaitan dengan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit). Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal uraian yang berkaitan dengan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit). Tes kemampuan kognitif dengan bentuk soal uraian yang berkaitan dengan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit).	30 JP	Buku teks matematika Kamus Buku perbandingan Matematika Kelas IV SD Buku penunjang lainnya Internet Busur derajat

Sumber: Rizki, 2021

Gambar 5 Perencanaan analisis RPS

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Seni Budaya dan Prakarya 3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah 4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 3.7 Menerapkan prosedur variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama 4.7 Mempraktikkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	• Dasar gerak tari kreasi daerah • Variasi gerak dasar langkah kaki dan ayunan lengan aktivitas gerak berirama	jawab, disiplin, dan percaya diri. Subtema 2: Keindahan Alam Negeriku (32 jam pelajaran) • Menyimak cerita/ gambar/ tayangan tentang keberagaman bentuk tempat tinggal suku bangsa di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa. • Membaca cerita dan tanya jawab terkait berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan rasa ingin tahu. • Mendengarkan puisi yang menggambarkan keindahan alam Indonesia dan bertanya jawab. • Membacakan kembali puisi yang didengar dengan lantang dan intonasi yang tepat. • Mengidentifikasi kelipatan dari bilangan yang ditentukan sekurangnya dua bilangan menggunakan contoh tinggi tumbuhan atau hewan di lingkungannya. • Mencari KPK dari bilangan yang ditentukan sekurangnya dua bilangan dengan menggunakan himpunan persekutuan, pohon faktor dan table. • Membaca teks mengenai fungsi bagian-bagian hewan dan tumbuhan. • Mendiskusikan tentang perbedaan bentuk bagian tertentu dari hewan dan tumbuhan berbeda dengan fungsi yang sama. (misalnya mengapa akar pohon mangga dan pohon kelapa berbeda bentuknya sedangkan fungsinya sama). • Mengamati gambar/ foto/ tayangan dan

Sumber: Rizki, 2021

Gambar 6 Perencanaan analisis RPS

LAMPIRAN 9

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		mendiskusikan tentang keragaman sosial budaya (tari, kuliner, rumah adat, pakaian tradisional, dan lainnya) • Mengumpulkan data tentang keragaman sosial budaya peserta didik di sekolah. • Mendiskusikan dasar-dasar gerak tari melalui kegiatan mengamati, menanyakan, dan meniru gerak dasar-dasar gerak tari kreasi di daerah setempat dan daerah lain. • Meragakan dasar-dasar gerak tari kreasi daerah sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia keindahan alam dari Tuhan YME. • Mengamati prosedur variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama. • Melakukan aktivitas gerak berirama secara individual atau berkelompok secara bergantian dilandasi nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri. Subtema 3. Indahnya Peninggalan Sejarah (32 jam pelajaran) • Mengamati gambar/tayangan tentang peninggalan sejarah di Indonesia. • Mendiskusikan bagaimana sikap kita sebagai manusia Indonesia dalam menjaga peninggalan sejarah. • Mencari informasi kebermanfaatan peninggalan sejarah Indonesia sebagai salah satu sarana mempersatu bangsa. • Membaca puisi yang tentang kenegahan peninggalan sejarah di daerahnya

Sumber: Rizki, 2021

Gambar 7 Perencanaan analisis RPS



Sumber: Rizki, 2021

Gambar 8 Perencanaan Pemetaan KD pembelajaran

LAMPIRAN 10

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR KI-3 DAN KI-4 DALAM SATU SEMESTER

SATUAN PENDIDIKAN : SDN

KELAS/SEMESTER : IV/II

TAHUN PELAJARAN : 2017/2018

NO	MUATAN PELAJARAN	KD-3	KOMPETENSI DASAR	TEMA 6				TEMA 7				TEMA 8				TEMA 9				KALIMAT KUNCI
				SUBTEMA				SUBTEMA				SUBTEMA				SUBTEMA				
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	PPKn	3.2	Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari				✓	✓									V	V	V	Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
		3.3	Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari	V	V	V						V	V	V	V					Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu
		3.4	Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan					V	V	V										Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia

Sumber: Rizki, 2021

Gambar 9 Perencanaan Pemetaan KD pembelajaran

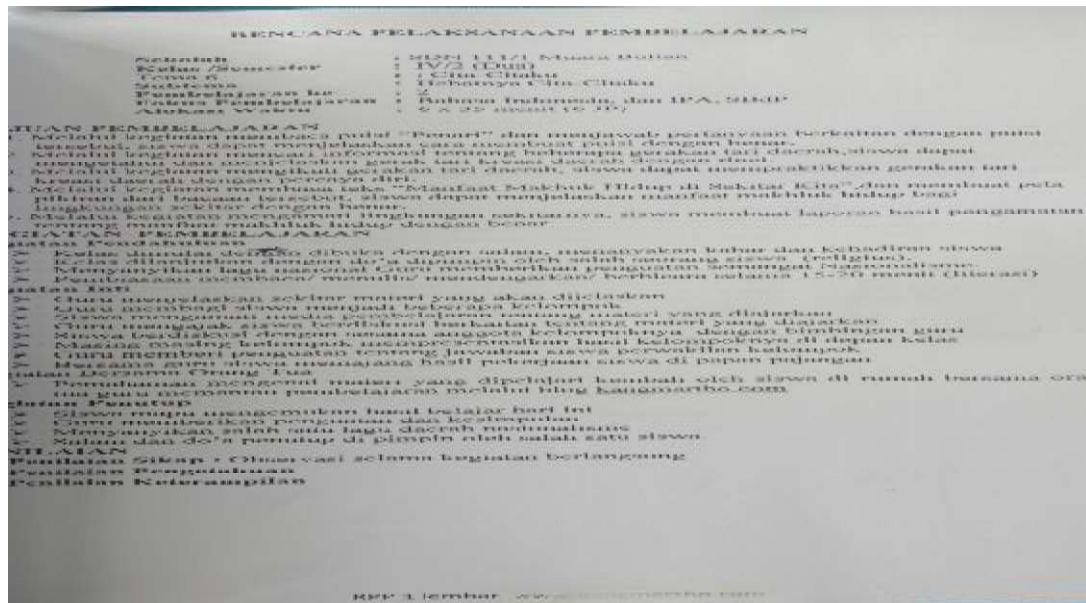
PEMETAAN KOMPETENSI DASAR KI-3 DAN KI-4 DALAM SATU SEMESTER

SATUAN PENDIDIKAN : SDN
 KELAS/SEMESTER : IV/II
 TAHUN PELAJARAN : 2017/2018

NO	MUATAN PELAJARAN	KD-3	KOMPETENSI DASAR	TEMA 6				TEMA 7				TEMA 8				TEMA 9				KALIMAT KUNCI
				SUBTEMA				SUBTEMA				SUBTEMA				SUBTEMA				
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	PPKn	3.2	Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari														V	V	V	Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
		3.3	Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari	V	V	V						V	V	V	V					Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu
		3.4	Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan					V	V	V										Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia

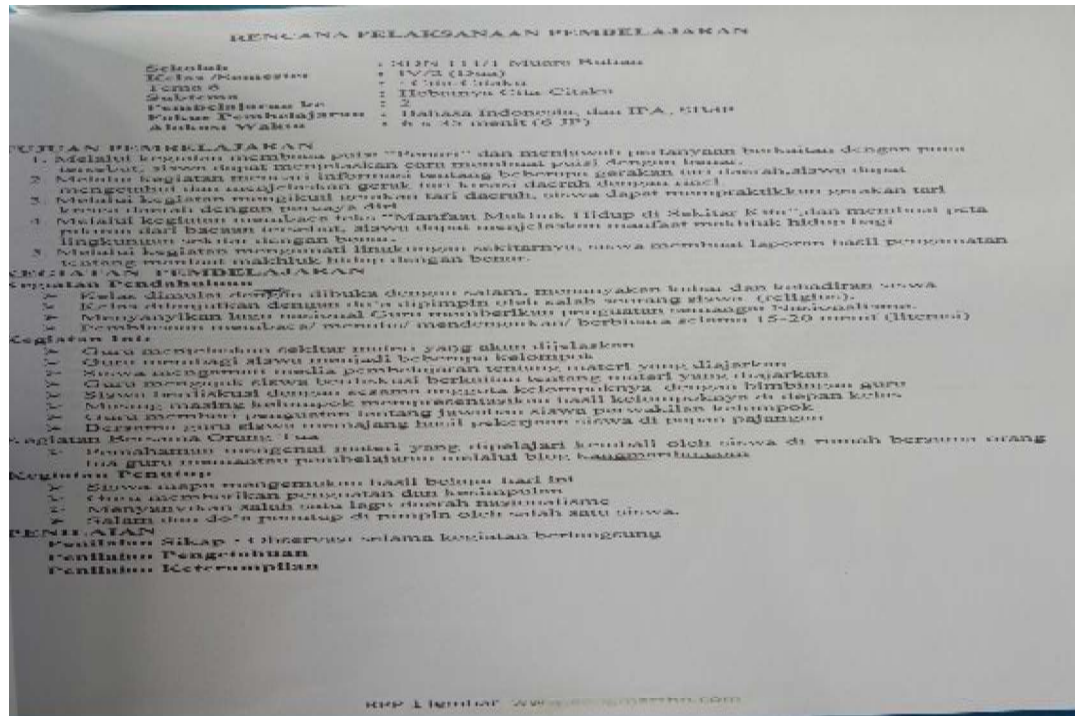
Sumber: Rizki, 2021

Gambar 10 Perencanaan Pemetaan KD Pembelajaran



Sumber: Rizki, 2021

Gambar 11 Perencanaan mengembangkan RPP



Sumber: Rizki, 2021

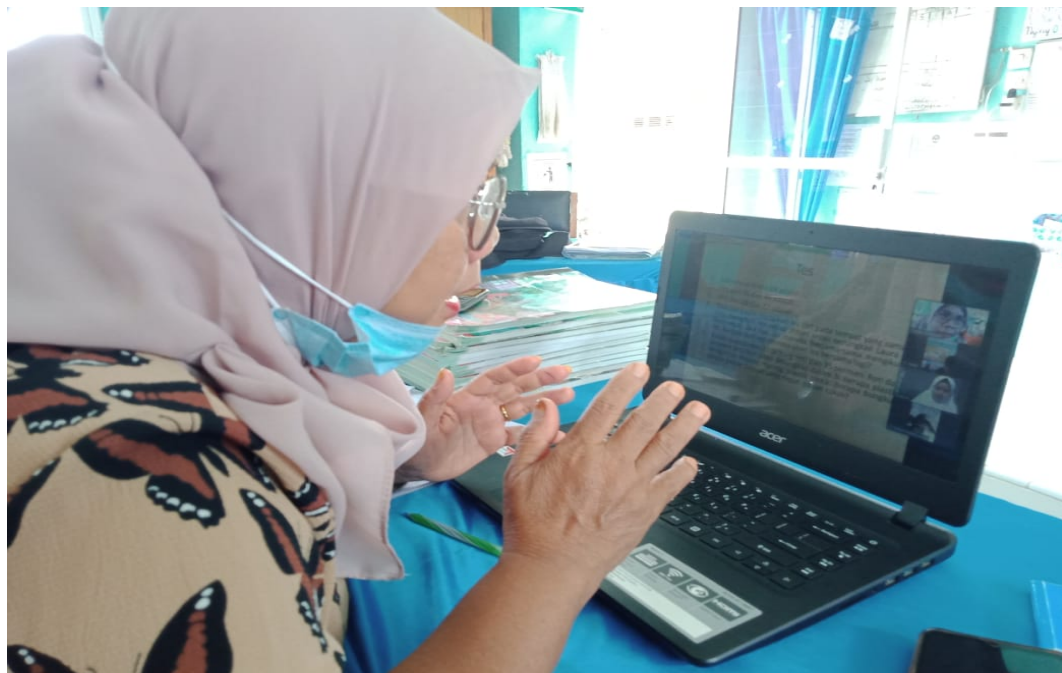
Gambar 12 Perencanaan mengembangkan RPP

LAMPIRAN 12



Sumber: Rizki, 2021

Gambar 13 Pelaksanaan pembelajaran dengan secara daring



Sumber: Rizki, 2021

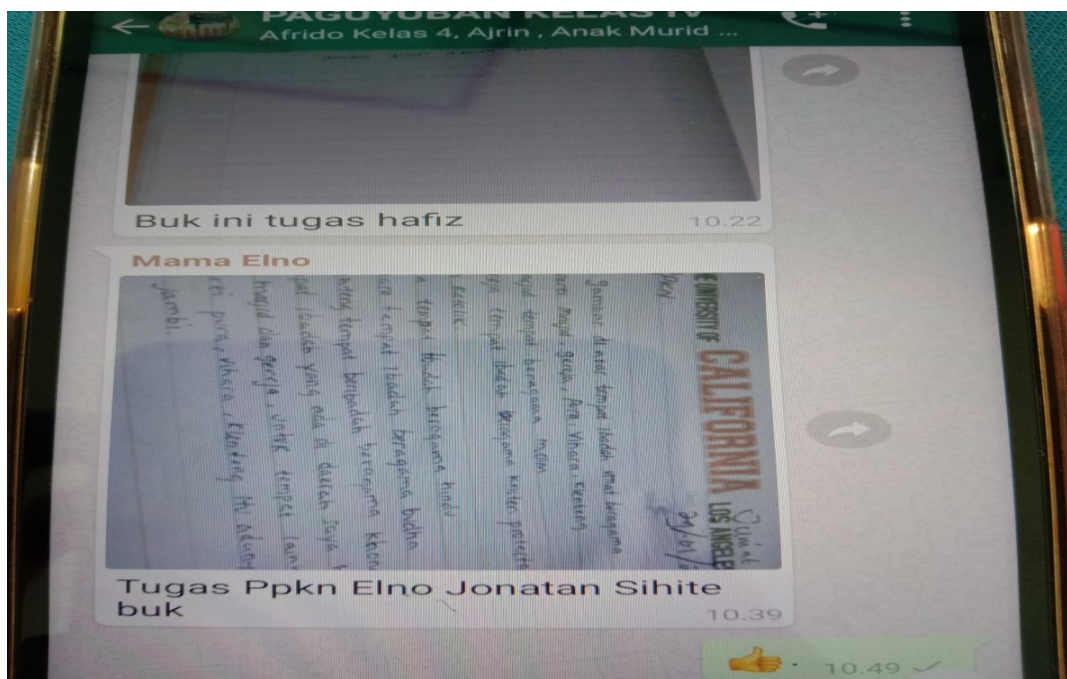
Gambar 14 Pelaksanaan pembelajaran dengan secara daring

LAMPIRAN 13



Sumber: Rizki, 2021

Gambar 15 Evaluasi/penilaian sikap mandiri dan disiplin



Sumber: Rizki, 2021

Gambar 16 Evaluasi/penilaian sikap disiplin



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 18%

Date: Tuesday, February 16, 2021

Statistics: 1522 words Plagiarized / 8244 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SAAT PANDEMI COVID-19 SKRIPSI / OLEH RIZKI ANGGA ADITYA A1D117239 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR JURUSAN ILMU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI 2021

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SAAT PANDEMI COVID-19 SKRIPSI Diajukan kepada Universitas Jambi untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan / OLEH RIZKI ANGGA ADITYA A1D117239 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR JURUSAN ILMU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI 2021 HALAMAN PERSETUJUAN Skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Saat Pandemi Covid-19".

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Rizki Angga Aditya, Nomor Induk Mahasiswa A1D117239 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji. Muara Bulian,..... 2021 Pembimbing I Drs. Faizal Chan, S.Pd, M.Si NIP. 196311081988061001 Muara Bulian,..... 2021 Pembimbing II Alirmansyah S.Pd, M.Pd NIDK. 20170905010 HALAMAN PENGESAHAN Skripsi yang berjudul Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Saat Pandemic Covid 19.Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Rizki Angga Aditya, Nomor Induk Mahasiswa A1d117239 Telah dipertahankan

LAMPIRAN 15

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Rizki Angga Aditya, lahir di Desa Rasau, Kecamatan Renah Pamenang, Kabupaten Merangin pada 6Februari1999 dari pasangan seorang ayah Marjiyanto dan seorang ibu Sartinem. Penulis merupakan anak kedua dari 5 bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Tunas Mekar (lulus tahun 2005), selanjutnya melanjutkan ke Sekolah Dasar di SDN 170/I Rasau (lulus pada tahun 2011). Kemudian Melanjutkan ke jenjang pendidikan SekolahMenengah Pertama di SMPN 16Merangin (lulus pada tahun 2014). Dan melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 12Merangin (lulus pada tahun 2017). Saat ini penulis sedang mengenyam pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi